



valuasi Ekonomi

Taman Nasional Betung Kerihun Kabupaten Kapuas Hulu Kalimantan Barat



Yayasan WWF



Fakultas Kehutanan
Institut Pertanian Bogor

April 2007

**Valuasi Ekonomi Taman Nasional Betung
Kerihun
Kabupaten Kapuas Hulu
Kalimantan Barat**

Tim Fakultas Kehutanan :

1. Dr.Ir. Sudarsono Soedomo, MS.
2. Dr.Ir. Hariadi Kartodihardjo, MS.
3. Dr.Ir. M. Buce Saleh, MS.
4. Ir. Haryanto, MS.
5. Dr.Ir. Hendrayanto, M.Agr.

**Fakultas Kehutanan IPB
BOGOR**

2 April 2007

Da Pengantar

Laporan ini merupakan hasil studi valuasi ekonomi Taman Nasional Betung Kerihun (TNBK) yang terletak di Kabupaten Kapuas Hulu, Propinsi Kalimantan Barat. Dengan morfologi permukaan tanah yang berbukit hingga bergunung serta terletak di hulu Daerah Aliran Sungai (DAS) Kapuas, kawasan TNBK mempunyai peran yang sangat penting bagi perlindungan lingkungan. Terlebih lagi, TNBK sangat kaya dengan flora dan fauna. Namun, godaan dan gangguan banyak terjadi, khususnya karena potensi kayunya yang tinggi.

Studi ini dimaksudkan untuk mengkaji manfaat bersih dari TNBK yang dinyatakan dalam nilai ekonomi dari berbagai pilihan. Pilihan pertama adalah status quo, yakni status taman nasional namun pemanfaatan sumberdaya di dalamnya oleh masyarakat lokal terus terjadi. Pilihan kedua adalah menegakkan aturan main secara ketat sebagai konsekuensi logis dari status taman nasional. Pilihan ketiga adalah mengizinkan pembukaan perkebunan kelapa sawit pada sebagian kawasan TNBK dan kemudian diikuti dengan penegakan aturan main secara ketat sebagai taman nasional.

Studi ini menggunakan data yang telah tersedia yang umumnya sangat terbatas. Data dikumpulkan dari studi literatur, laporan, konsultasi dengan lembaga yang kompeten baik pemerintah maupun nonpemerintah, serta wawancara dengan masyarakat lokal. Oleh karena itu, hasil studi ini masih sangat kasar yang berguna untuk memberikan indikasi isu-isu penting serta langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk memperbaikinya.

Atas dasar kelemahan-kelemahan tersebut di atas, hasil studi ini hendaknya tidak digunakan untuk menjustifikasi pengambilan keputusan yang menyangkut kepentingan publik.

DAFTAR ISI

	iii
1. Wilayah Ekonomi	20
1.1. Persebaran Kayu	20
1.2. Persebaran Ikan	20
1.3. Pengumpulan Gaharu	20
1.4. Persebaran Sarang Burung Walet	20
1.5. Persebaran Binsang	20
2. Nilai Ekonomi	34
2.1. Nilai Kayu	34
2.2. Nilai Ikan	34
Pengantar	i
1. Pendahuluan	1
2. Metodologi	5
2.1. Identifikasi Tujuan dalam Konteks Pembuatan Keputusan . .	5
2.2. Identifikasi Penggunaan Kunci dan Fungsi-Fungsi Ekosistem .	6
2.3. Pengumpulan Data	6
2.4. Penetapan Kaitan antara Penggunaan dan Fungsi-Fungsi . . .	7
2.5. Teknik Valuasi	7
2.6. Nilai Ekonomi Total	7
3. Keadaan Umum TNBK	9
3.1. Hidrologi	9
3.1.1. Sub DAS Embaloh	10
3.1.2. Sub DAS Sibau	12
3.1.3. Sub DAS Mendalam	12
3.1.4. Sub DAS Kapuas Koheng	12
3.1.5. Sub DAS Bungan	13
3.2. Biologi	13
3.2.1. Ekosistem	13
3.3. Sistem Lahan	19
3.4. Kependudukan	20
3.5. Potensi Wisata	22
3.6. Zonasi TNBK	23
4. Skenario Perubahan Landuse	26

5 Kegiatan Ekonomi	29
5.1 Pemungutan Kayu	29
5.2 Penangkapan Ikan	30
5.3 Pengumpulan Gaharu	30
5.4 Pemungutan Sarang Burung Walet	31
5.5 Berburu Binatang	32
6 Valuasi Ekonomi	34
6.1 Nilai Kayu	35
6.2 Nilai Ikan	36
6.3 Nilai Gaharu	36
6.4 Nilai Sarang Burung Walet	37
6.5 Nilai Keanekaragaman Hayati	38
6.6 Nilai Binatang Buruan	39
6.7 Nilai Air Konsumsi	39
6.8 Nilai Penyimpanan Karbon	40
6.9 Nilai Perlindungan DAS	41
6.9.1 Metoda Transfer Manfaat	42
6.9.2 Metoda Biaya Penggantian Sumberdaya	42
6.10 Nilai Opsi	43
6.11 Nilai Keberadaan	44
6.12 Rangkuman	44
7 Diskusi dan Tindak Lanjut	48
7.1 Keterbatasan Hasil Studi	48
7.2 Penggunaan Hasil Studi	50
7.3 Pengelolaan TNBK	52
Bibliografi	53

DAFTAR GAMBAR

3.1	DAS Kapuas Hulu	10
3.2	Sub-DAS dalam Kawasan TNBK	11
3.3	Sistem Lahan TNBK	20
3.4	Lokasi Obyek Wisata di dalam dan sekitar TNBK	24
3.5	Zonasi TNBK	25
4.1	Rangkuman Nilai Ekonomi Kawasan TNBK Peribadangan DAS Dibangun dengan Transisi Masal	31
4.2	Rangkuman Nilai Ekonomi Kawasan TNBK Peribadangan DAS Dibangun dengan Biaya Penggantian Sumberdaya	37

DAFTAR TABEL

3.1	Land Unit Kawasan TNBK	21
3.2	Jumlah Penduduk Desa-desa di Sekitar TNBK	22
4.1	Manfaat yang Timbul dari Masing-masing Skenario	28
5.1	Harga Satuan Gaharu Menurut Kualitasnya	30
6.1	Rangkuman Valuasi Ekonomi Kawasan TNBK: Perlindungan DAS Dihitung dengan Transfer Manfaat	46
6.2	Rangkuman Valuasi Ekonomi Kawasan TNBK: Perlindungan DAS Dihitung dengan Biaya Penggantian Sumberdaya	47

"Dunia ini cukup untuk menghidupi seluruh manusia sederhana, tetapi kurang untuk menghidupi satu orang serakah."

Mahatmagandhi

1

Pendahuluan

Taman Nasional Betung Kerihun (TNBK) mempunyai latar belakang dan sejarah yang relatif baru. Kawasan ini terletak di hulu Sungai Kapuas dengan morfologi yang berbukit-bukit serta kaya akan flora dan fauna. Diawali dengan penyisihan kawasan seluas 600.000 hektar dengan status Cagar Alam surat keputusan Menteri Pertanian pada tanggal 12 Oktober 1982. Melalui surat keputusan Menteri Kehutanan No.118/Kpts-II/1992 kawasan ini diperluas menjadi 800.000 hektar dengan status tetap sebagai Cagar Alam. Selanjutnya, melalui surat keputusan Menteri Kehutanan No 467/Kpts-II/1995 status Cagar Alam tersebut diubah menjadi Taman Nasional.

Ada beberapa peristiwa penting yang terjadi antara 12 Oktober 1992 dan 5 September 1995 ketika status Cagar Alam diubah menjadi Taman Nasional. Pada pertemuan ke 5 The Cooperation Committee on Forestry yang diselenggarakan antara tanggal 1 - 4 Desember 1992 di Kuala Lumpur, pemerintah Indonesia dan Malaysia secara resmi telah menyetujui dibentuknya suatu "transfrontier reserve". The Cooperation Committee on Forestry merupakan forum kerjasama kehutanan antara Pemerintah Indonesia dan Pemerintah Malaysia.

Menindak lanjuti hasil kesepakatan tersebut, pada bulan November 1993 pemerintah Indonesia mengajukan proposal "Development of Bentuang Karimun Nature Reserve as a National Park" kepada International Tropical Tim-